

Analisis Pengetahuan dan Kecemasan Penderita HIV/AIDS terhadap Covid 19

Marnila Yesni^{1*}, Dwi Kartika Pebrianti²

^{1,2}Program Studi SI Keperawatan dan profesi Ners, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Baiturahim
Jl. Prof M. Yamin, SH No. 30 Lebak Bandung-Jambi, 36135, Jambi, Indonesia

*Email Korespondensi : ihyalatif001@gmail.com

Abstract

Transmission of this virus can be through direct contact, for example by droplets, or indirectly, for example by touching objects that are contaminated with the virus. The clinical management of COVID-19, the patient's comorbid history is important because patients with co-morbidities can worsen the condition of COVID-19 and have a poor disease prognosis. Several comorbid conditions include Diabetes Mellitus, geriatric-related diseases, kidney disease, autoimmune disease and other chronic diseases. Literature studies that have been conducted found that people with HIV (ODH) are susceptible to contracting COVID-1 disease. Lack of knowledge accompanied by anxiety will affect the lives of HIV/AIDS sufferers during the pandemic. This study aims to describe the knowledge and anxiety of HIV/AIDS sufferers related to COVID-19. The method used in this research is descriptive analytic. The population in this study were all ODHA at the Kanti Sehati Foundation with a total sample of 62 respondents, using univariate data analysis. The results of the study obtained 41.9% had sufficient knowledge about Covid 19 and 43.5% experienced a mild level of anxiety, 3.2% experienced a moderate level of anxiety. the use of information technology in learning methods, especially online, by adjusting the development of information media

Keywords: anxiety, covid 19, knowledge, ODHA

Abstrak

Penularan virus ini dapat melalui kontak langsung misalnya droplet, atau tidak langsung misalnya menyentuh benda-benda yang terkontaminasi oleh virus. Manajemen klinis COVID-19, riwayat komorbid pasien adalah penting karena pasien dengan penyakit penyerta dapat memperberat kondisi COVID-19 dan memiliki prognosis penyakit yang buruk. Beberapa kondisi komorbid diantaranya adalah Diabetes Mellitus, penyakit terkait geriatri, penyakit ginjal, penyakit terakit autoimun dan penyakit kronis lainnya. Studi literatur yang telah dilakukan menemukan bahwa Orang dengan HIV (ODH) rentan untuk terkena penyakit COVID-1. Kurangnya pengetahuan dan di iringi dengan kecemasan akan mempengaruhi kehidupan penderita HIV/AIDS masa pandemik. Penelitian ini bertujuan melihat gambaran pengetahuan dan kecemasan penderita HIV/AIDS terkait covid 19. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik . Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ODHA di Yayasan Kanti sehati Dengan jumlah sample 62 responden, menggunakan Analisa data univariat. Hasil penelitian di peroleh 41,9 % memiliki pengetahuan Cukup tentang Covid 19 dan 43,5% mengalami tingkat kecemasan ringan, 3,2% mengalami tingkat kecemasan sedang.penggunaan teknologi informasi dalam metode pembelajaran terutama secara daring, dengan menyesuaikan perkembangan media informasi.

Kata Kunci: covid 19, kecemasan, pengetahuan, ODHA

PENDAHULUAN

AIDS adalah sekumpulan gejala yang menunjukkan kelemahan atau kerusakan daya tahan tubuh yang diakibat oleh faktor luar (bukan dibawa sejak lahir) dan sebagai bentuk paling hebat dari infeksi HIV, mulai dari kelainan ringan dalam respon imun tanpa

dan gejala yang nyata hingga keadaan immunosupresi dan berkaitan dengan berbagai infeksi yang dapat membawa kematian dan dengan kelainan malignitas yang jarang terjadi (center for disease control and prevention). (Padilla 2019).

UNAIDS (United Nations Programme On HIV/AIDS) telah memperbaharui data penderita HIV/AIDS di dunia. Menurut data UNAIDS (United Nations Programme On HIV/AIDS) tahun 2020 telah terjadi peningkatan jumlah pasien HIV/AIDS, jumlah orang dengan HIV/AIDS (ODHA) diseluruh dunia pada tahun 2017 terdapat 36,9 juta orang positif HIV/AIDS meningkat menjadi 38,0 juta orang pada tahun 2019 dengan 36,2 juta orang dewasa dan 1,8 juta orang anak usia dibawah 15 tahun. Populasi terinfeksi HIV terbesar di dunia adalah di benua Afrika (25,7 juta orang), kemudian di Asia Tenggara (3,8 juta), dan di Amerika (3,5 juta). Sedangkan yang terendah ada di Pasifik Barat sebanyak 1,9 juta orang. (UNAIDS, 2020).

Populasi terinfeksi HIV terbesar di dunia adalah di benua Afrika (25,7 juta orang), kemudian di Asia Tenggara (3,8 juta), dan di Amerika (3,5 juta). Sedangkan yang terendah ada di Pasifik Barat sebanyak 1,9 juta orang. Tingginya populasi orang terinfeksi HIV di Asia Tenggara mengharuskan Indonesia untuk lebih waspada terhadap penyebaran dan penularan virus ini. Jumlah kasus hiv/aids di indonesia cenderung fluktuatif, data kasus hiv aids di indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun selama sebelas tahun terakhir, jumlah penderit HIV di indonesia pada tahun 2019 yaitu sebanyak 50.282 kasus dan untuk penderita AIDS pada tahun 2019 yaitu 7.036 kasus. (Infodatin Kemenkes RI 2020)

Incidence Rate HIV berdasarkan Provinsi di Indonesia pada tahun 2019, Provinsi tertinggi memiliki kasus HIV adalah pada Provinsi Jawa Timur, dengan angka 8.935 Provinsi DKI Jakarta, 6.701 dan Provinsi Jawa Barat, dengan angka 6.066. pada tahun 2019 Jawa Timur menjadi Provinsi tertinggi dengan penderita positif HIV menggantikan Provinsi DKI Jakarta yang telah menyandang Provinsi tertinggi positif HIV dalam kurun waktu lima tahun sebelumnya. Provinsi Jambi menjadi urutan ke 31 angka kejadian HIV dengan 131 kasus. (kemenkes 2019). Kasus AIDS berdasarkan provinsi yang tertinggi yaitu Jawa Tengah dengan angka 1.613, Papua 1.061 di urutan ke 2, Jawa Timur dengan angka kasus 958 di urutan ke 3. Provinsi Jambi dengan 11 kasus berada di urutan 27 dari 28 provinsi dan kasus AIDS paling sedikit ada di provinsi Kalimantan Selatan dengan 5 kasus. (Kemenkes 2019)

Penyakit yang berbahaya akibat infeksi virus HIV pada orang dengan HIV/AIDS (ODHA), membuat masyarakat merasa khawatir bahkan takut untuk berinteraksi dengan ODHA. Masalah ini membuat kualitas hidup dari orang dengan HIV/AIDS cukup menyita perhatian publik dikarenakan orang dengan HIV/AIDS sendiri didalam masyarakat masih dianggap menjadi penyakit yang mengerikan. (Padilla, 2019). Stigma negatif yang berkembang dimasyarakat mempengaruhi perilaku masyarakat terhadap ODHA, adanya penolakan dan pengucilan yang dilakukan kepada ODHA dapat membuat kondisi psikologis ODHA memburuk.

Jumlah Kasus HIV/AIDS Data Badan Pusat Statistik Jambi Tahun 2018, Kabupaten/Kota yang memiliki kasus HIV tertinggi adalah pertama Kota Jambi dengan 72 kasus, disusul dengan Kabupaten Tebo 12 kasus, dan Kabupaten Sarolangun 10 kasus. Sedangkan untuk kasus AIDS tiga Kabupaten/Kota yang memiliki kasus AIDS tertinggi adalah Kota Jambi dengan 57 kasus, Kabupaten Merangin 19 kasus dan Kabupaten Bungo 5 kasus dan total ODHA di Kota Jambi yaitu 159 kasus. Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Jambi terjadi peningkatan pada kasus HIV di provinsi jambi pada tahun 2018 dilaporkan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Jambi kasus HIV menyentuh angka 125 kasus, dan kasus AIDS sebanyak 94 kasus pada tahun, pada 2019 dilaporkan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Jambi kasus HIV sebanyak 183 kasus, dan kasus AIDS sebanyak 71 kasus.

Indonesia ikut menandatangani Deklarasi Paris Desember 1994. Deklarasi Paris menunjukkan janji mendukung orang dengan HIV/AIDS, mendukung antidiskriminasi, hak asasi manusia, serta asas-asas yang etis untuk menjadi bagian dari upaya penanggulangan AIDS.(Suzanna, 2019). Hal ini direalisasikan dengan banyaknya organisasi, program dan yayasan yang mendukung orang dengan HIV/AIDS (ODHA). Di Indonesia, salah satu organisasi pendukung orang dengan HIV/AIDS (ODHA) adalah Indonesia AIDS Coalition (IAC) atau Koalisi AIDS Indonesia yang berdiri pada tahun 2011 dan sudah bermitra dengan Kementerian Kesehatan. Sejak bulan Juli 2020, WHO menyatakan ada kemungkinan penularan melalui udara khususnya ditempat-tempat yang tertutup tanpa ventilasi yang memadai dengan waktu yang cukup lama bersama dengan orang yang terinfeksi, serta tidak diterapkannya cuci tangan dan penggunaan masker (WHO,2020). Dalam manajemen klinis COVID-19, riwayat komorbid pasien adalah penting karena pasien dengan penyakit penyerta dapat memperberat kondisi COVID-19 dan memiliki prognosis penyakit yang buruk. Beberapa kondisi komorbid diantaranya adalah Diabetes Mellitus, penyakit terkait geriatri, penyakit ginjal,penyakit terakit autoimun dan penyakit kronis lainnya (Ditjen PP & PL Kemenkes RI 2020). HIV merupakan salah satu penyakit kronis yang berkaitan dengan sistem imun. Studi literatur yang telah dilakukan menemukan bahwa Orang dengan HIV (ODH) rentan untuk terkena penyakit COVID-19 (Chenneville et al.,2020), walaupun ada penelitian juga yang menyatakan sebaliknya (Etienne et al., 2020; Laurence, 2020). Bagaimanapun juga, kemungkinan bahwa orang dengan HIV yang tidak mengonsumsi obat antiretrovirus(ARV) secara rutin, lebih rentan untuk terkena infeksi oportunistik termasuk COVID-19, tidak dapat diabaikan

Dibentuknya Yayasan Kanti Sehati Sejati, merupakan upaya untuk mengurangi dampak penularan penyakit HIV/AIDS. tidak itu saja, yayasan ini lebih jauh sangat berperan membantu para penderita untuk bisa hidup dengan motivasi yang tinggi dan tidak menularkan kepada yang lain. HIV/AIDS memang menular, tapi dengan cara tertentu, sehingga bisa saja dicegah. Dan penderita bisa berkurang, namun mereka masih punya kesempatan hidup yang panjang, asalkan dirawat dengan baik oleh mekanisme klinis yang tepat. Data ODHA baru yang ditemukan di Yayasan Kanti sehati yaitu 187 kasus dan jumlah ODHA baru tahu status yang dirujuk dan menerima layanan ARV yaitu 161 orang. Data terbaru ditemukan 30% dari yang menerima layanan ARV mengalami penurunan konsumsi rutin ARV masa pandemic Covid 19. Salah satu factor yang dapat merubah perilaku seseorang adalah pengetahuan, kurang tahunya penderita HIV/AIDS terkait pentingnya tetap konsumsi ARV dan menerapkan pencegahan penularan Covid 19 akan mempengaruhi perilakunya. Masa pandemic covid 19 membuat masyarakat diminta untuk mengurangi kegiatan di luar terutama kelompok beresiko seperti ODHA padahal dengan adanya kegiatan bersama yang sering dilakukan sebelum pandemic dapat meningkatkan semangat dan berjuang melawan penyakit (Susilo, 2020). *Social Distancing dan Psical distancing* yang direkomendasikan oleh CDC untuk mengurangi penyebaran covid 19 dapat menambah beban kehidupan ODHA yang sudah sangat terbebani sehingga dapat menyebabkan kecemasan bahkan berlanjut stress tingkat tinggi (Shiau, 2019). Beresiko tingginya penderita HIV/ AIDS terpapar virus Covid 19 memerlukan perhatian yang lebih terutama menurunnya konsumsi ARV selama masa pandemic covid 19 merupakan hal yang perlu di perhatikan oleh karena itu di perlukan tindak lanjut salah satunya adalah menggali pengetahuan dan kecemasan penderita HIV/AIDS selama pandemi. Karena tanpa pengetahuan dan tingginya kecemasan tentunya akan mempengaruhi imunitas dan mempengaruhi tingkat proteksi perlindungan diri penderita HIV/AIDS masa pandemic

Covid 19 ini Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melihat gambaran pengetahuan dan kecemasan penderita HIV/AIDS terkait covid 19.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan analisis deskriptif dengan variable pengetahuan dan kecemasan. Teknik pengambilan Sampel yaitu purposive sampling. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ODHA di Yayasan Kanti sehat dimana dengan jumlah sampel 64 orang yang dilaksanakan pada bulan Oktober tahun 2021 sampai Februari 2022. Instrument yang digunakan berupa lembar kuesioner yang dalam bentuk google form, yang disebarakan melalui group Analisa data penelitian ini adalah analisis univariat dalam bentuk table distribusi frekuensi, dengan menggunakan program Komputer.

HASIL

A. KARAKTERISTIK RESPONDEN

Table .1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

	N	Mean± SD	Min – Maks
Usia	62	37,06± 5,57	22 – 46

Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui bahwa dari 62 ODHA, rata rata usia 37,06 dengan standar deviasi 5,57 dengan usia terendah adalah 22 tahun dan usia tertinggi 46 tahun.

Table .2 Distribusi Jenis Kelamin Frekuensi Responden

No	Jenis kelamin	Jumlah	Persentase %
1.	Laki-laki	46	74%
2.	Perempuan	16	26%
	Jumlah	62	100

Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui bahwa dari 62 ODHA, sebanyak 16 orang (26%) berjenis kelamin perempuan dan 46 orang (74%) berjenis kelamin laki- laki.

Pengetahuan dan Kecemasan

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan

No	Pengetahuan	Jumlah	Persentase %
1.	Baik	36	58,1
2.	Cukup	26	41,9
	Total	62	100

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa dari 62 ODHA, sebanyak 36 (41,9%) memiliki pengetahuan yang baik dan 26 (41,9%) memiliki pengetahuan cukup tentang covid 19.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kecemasan ODHA

No	Kecemasan	Jumlah	Persentase %
1.	Normal	33	53,2
2.	Ringan	27	43,5
3.	Sedang	2	3,2
	Total	62	100

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui bahwa dari 62 ODHA, sebanyak 33 (53,2%) tidak mengalami kecemasan, 27 (43,5%) ODHA Mengalami kecemasan ringan dan 2 ODHA (3,2%) mengalami kecemasan sedang.

PEMBAHASAN

Analisis gambaran Pengetahuan

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang adalah tingkat pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula pengetahuan (Putri, 2017). Penelitian lain yang sejalan dengan hasil penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Clements JM (2020) yang menunjukkan bahwa masyarakat Amerika Serikat memiliki pengetahuan dan perilaku yang baik dan Zhong BL (2020) yang meneliti pada masyarakat China sebagai tempat awal ditemukannya Virus corona ini juga memiliki pengetahuan dan perilaku yang baik dan positif. Hal ini juga dihubungkan dengan pengalaman masyarakat China menghadapi wabah SARS pada Tahun 2000-an.

Pengetahuan masyarakat tentang Covid-19 merupakan aspek yang sangat penting dalam masa pandemic seperti sekarang ini, yang meliputi penyebab covid dan karakteristik virusnya, tanda dan gejala, istilah yang terkait dengan covid, pemeriksaan yang diperlukan dan proses transmisi serta upaya pencegahan penyakit tersebut. Pengetahuan masyarakat RT.15 Kelurahan Rawasari Kota Jambi yang tinggi tentang Covid-19 ini berpengaruh terhadap kejadian dan pencegahan penyakit Covid-19. Pengetahuan yang baik dapat didukung oleh penerimaan terhadap informasi yang beredar di masyarakat tentang Covid-19 (Sulistyaningtyas, 2020).

Seseorang yang telah mengetahui tentang suatu informasi tertentu, maka dia akan mampu menentukan dan mengambil keputusan bagaimana dia harus menghadapinya. Dengan kata lain, saat seseorang mempunyai informasi tentang Covid-19, maka ia akan mampu untuk menentukan bagaimana dirinya harus berperilaku terhadap Covid-19 tersebut (Ahmadi, 2013).

HIV merupakan salah satu penyakit kronis yang berkaitan dengan sistem imun. Studi literatur yang telah dilakukan menemukan bahwa Orang dengan HIV (ODH) rentan untuk terkena penyakit COVID-19 (Chenneville et al., 2020), walaupun ada penelitian juga yang menyatakan sebaliknya (Etienne et al., 2020; Laurence, 2020). Bagaimanapun juga, kemungkinan bahwa orang dengan HIV yang tidak mengonsumsi obat antiretrovirus (ARV) secara rutin, lebih rentan untuk terkena infeksi oportunistik termasuk COVID-19, tidak dapat diabaikan. Dengan tingginya pengetahuan ODHA terkait ini akan membantu mengurangi angka penderita covid 19 pada ODHA.

Analisis gambaran Kecemasan

Penderita HIV/AIDS memiliki tingkat imunitas yang rendah sehingga memudahkan penderita terpapar berbagai jenis penyakit yang disebabkan oleh efektifitas system kekebalan tubuh terhadap penyakit yang mengalami penurunan (Amran, AL, & Qarni, 2019). Di era pandemi Covid-19 para penderita HIV/AIDS memiliki kerentanan terpapar penyakit yang disebabkan oleh Corona Viruses, kemudahan system penularan yang cepat dan mudah mengakibatkan kecemasan penderita untuk tertular menjadi tinggi sehingga dikhawatirkan imunitas tubuh turun drastis yang mengakibatkan virus dapat menginfeksi ke penderita HIV/AIDS lebih mudah. Menurut WHO, hingga saat ini, belum ada bukti bahwa komplikasi Covid-19 akan menjadi lebih berat pada penderita HIV/AIDS.

Selama pandemi Covid-19 penderita HIV/AIDS disarankan untuk mampu mengatur kondisi psikologis meliputi tingkat emosi, kecemasan, dan ketakutan yang

berlebihan untuk menjaga sistem imun agar tidak mengalami penurunan yang akan mengakibatkan kondisi daya tahan tubuh menjadi turun, tetap mematuhi protokol kesehatan, dan patuh untuk mengkonsumsi obat ARV. Berbagai kegiatan yang dapat dilakukan selama menjalani pengobatan dengan melakukan kegiatan yang positif dan membangkitkan semangat kepada sesama penderita HIV/AIDS selama pandemic akan memberikan dampak pada kondisi psikologis yang stabil. Contoh tindakan yang terkendali yang dilakukan antara lain olahraga, meditasi, melukis, bermain musik, berkebun, memasak, membaca buku, menonton film dan lain-lain untuk mengatasi tingkat kecemasan individu (Vibriyanti, 2020).

Kondisi ODHA saat pandemi COVID-19 mengalami peningkatan beban kesehatan mental. Selagi tidak ada standar faktor psikososial yang ditentukan, beban seperti ketidakpercayaan terhadap medis, kesepian, stigma, dan keputusan telah tersirat dikandung dalam penyebaran penyakit. Bahkan, staf klinis sebuah rumah sakit yang menangani pasien melalui percakapan telepon menunjukkan banyak pasien sangat stres, cemas, dan tidak bisa tidur. Social distancing atau isolasi sosial yang direkomendasikan oleh CDC untuk mengurangi penyebaran COVID-19 dapat menambah beban untuk kehidupan ODHA yang sudah sangat terbebani. Physical distancing juga yang digambarkan menjauhkan diri dengan menghindari orang banyak, membatalkan banyak kegiatan, menutup sekolah, tinggal bekerja dari rumah ini terus berdampak pada ODHA yang mempengaruhi tingkat stres. Stres secara negatif berpengaruh pada perilaku kesehatan dan berhubungan dengan gejala klinis penyakit yang memburuk (Shiau, Krause, Valera, Swaminathan, & Halkitis, 2020).

Cemas juga mempengaruhi perasaan, kesejahteraan, kebiasaan, dan kesehatan, tentunya. Dampak ini berhubungan dengan kerentanan kesehatan individu, contohnya pada ODHA. Rasa cemas dan takut yang dialami ODHA berpengaruh pada kualitas hidup dan juga kebiasaannya. Beban kesehatan mental yang meningkat pada ODHA ini dapat menghalangi perawatan diri yang efektif, juga meningkatkan risiko stres. Terlebih dengan imun ODHA yang tidak bekerja dengan baik, juga dengan coping yang tidak efektif (Ballivian, Alcaide, Cecchini, Jones, Abbamonte, & Cassetti, 2020).

SIMPULAN

Simpulan dalam penelitian ini adalah Dari 62 ODHA dominan 58,1% memiliki tingkat pengetahuan baik dan 41,9 % memiliki pengetahuan Cukup tentang Covid 19 dan mengalami 43,5% tingkat kecemasan ringan, 3,2% mengalami tingkat kecemasan sedang

SARAN

Meningkatkan pemahaman Yayasan Kanti Sehati serta tenaga masyarakat dan pemerintah dalam mengatasi kecemasan pada ODHA

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Baiturahim Jambi yang telah mendanai penelitian ini hingga selesai. Dan kepada Yayasan Kanti Sehati Kota Jambi. Kepada tim dosen Prodi S1 Keperawatan yang senantiasa mendukung kegiatan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Adityo dkk, 2020. Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. <http://jurnalpenyakitdalam.ui.ac.id/index.php/jpdi/article/view/415>
Ahmadi (2013). *Kesehatan Masyarakat, teori dan aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo

- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Audri Okta AWD (2019) Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Cuci Tangan pada Masyarakat Kelurahan Pegirian, Jurnal Promkes : *The Indonesian Journal of Health Promotion And Health Education*, vol 7 No, 1 (2019) 1-11 DOI : 10.20473/jpk.V7.11.2019 .1-11
- Budiman, A. R. 2013. *Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Salemba Medika. Jakarta
- Badan Pusat Statistik. (2018) Kasus HIV dan AIDS: Jambi
- Centers for Disease Control and Prevention (2020). 2019 Novel Coronavirus, Wuhan, China.
- Clements J. M. (2020). Knowledge and Behaviors Toward COVID-19 Among US Residents During the Early Days of the Pandemic: Cross-Sectional Online Questionnaire. *JMIR public health and surveillance*, 6(2), e19161.<https://doi.org/10.2196/19161>
- Covid-19 Coronavirus Pandemic <https://www.worldometers.info/coronavirus/>
- French, Kathy. (2015). *Kesehatan Seksual*. Jakarta: Bumi Medika
- Jakarta Donsu, J.D. (2016). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta :PT Pustaka Baru
- Kementerian kesehatan RI. (2020). *Pusat data dan informasi kementerian kesehatan RI*. Jakarta selatan
- Kementrian Kesehatan RI. (2021). *Laporan Situasi Perkembangan HIV & AIDS di Indonesia Tahun 2020*.
- Kementrian Kesehatan RI. (2021). *Laporan Situasi Perkembangan HIV & AIDS di Indonesia Tahun 2020*. Jakarta